



**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE MANAJEMEN RISIKO
DAN CHIEF RISK OFFICER TERHADAP PENERAPAN ENTERPRISE RISK
MANAGEMENT (Studi pada Lembaga Jasa Keuangan Non Bank yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)**

Hartantri Wahyu Andari

**Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom Bandung
(Naskah diterima: 10 Juni 2018, disetujui: 23 Juli 2018)**

Abstract

The purpose of this research is determine the effect of independent commissioners, risk management committees, and chief risk officers on the implementation of enterprise risk management at the Non Bank Financial Services Institution (LJKNB) listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2016 and analyze the effects simultaneously and partially. The sample in this research is 23 LJKNB in Indonesia by using sampling technique that is purposive sampling. This study uses secondary data with the method used is logistic regression analysis method. Based on the results of data processing, it is found that simultaneously independent commissioner variables, risk management committee, and chief risk officer significantly influence the implementation of enterprise risk management in Non Bank Financial Services Institution listed in Indonesia Stock Exchange period 2014-2016. The influence of independent commissioner variable partially has no effect on the application of enterprise risk management in Non Bank Financial Services Institution listed in Indonesia Stock Exchange period 2014-2016. Meanwhile, the risk management committee and chief risk officer have a positive and significant impact on the implementation of enterprise risk management in Non Bank Financial Services Institution listed in Indonesia Stock Exchange period 2014-2016.

Keywords: *Independent Commissioners, Risk Management Committee, Chief Risk Officer, Enterprise Risk Management.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite manajemen risiko, dan *chief risk officer* terhadap penerapan *enterprise risk management* pada Lembaga Jasa Keuangan Non Bank (LJKNB) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 dan menganalisis pengaruhnya secara simultan maupun parsial. Sampel dalam penelitian adalah 23 LJKNB di Indonesia dengan menggunakan teknik pengumpulan sampel yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode yang digunakan adalah metode analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa secara simultan variabel komisaris independen, komite manajemen risiko, dan *chief risk officer* berpengaruh signifikan terhadap penerapan *enterprise risk management* pada perusahaan LJKNB yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Adapun pengaruh variabel komisaris

independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerapan enterprise risk management pada perusahaan LJKNB yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Sedangkan, komite manajemen risiko dan *chief risk officer* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *enterprise risk management* pada perusahaan LJKNB yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Kata Kunci: Komisaris Independen, Komite Manajemen Risiko, *Chief Risk Officer*, *Enterprise Risk Management*.

I. PENDAHULUAN

Perusahaan yang telah menyadari bahwa risiko yang timbul sangatlah berpengaruh bagi kelangsungan hidupnya, mulai menggunakan manajemen risiko untuk mengelola risiko tersebut. Manajemen risiko merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengelola semua risiko dalam perusahaan. Pengelolaan risiko sangat penting untuk diperhatikan karena kegagalan dalam menerapkan manajemen risiko telah menimbulkan kerugian besar bahkan mengakibatkan kebangkrutan (Agista,2017).

Kepailitan dialami PT Asuransi Jiwa Bumi Asih dan PT Asuransi Jiwa Nusantara, dimana perusahaan gagal dalam melaksanakan kewajibannya dalam penanganan klaim terhadap tertanggung dan pemegang polis. PT Asuransi Jiwa Nusantara memiliki utang klaim senilai Rp56 Milyar kepada sekitar 30.000 tertanggung dan PT Asuransi Jiwa

Bumi Asih memiliki utang klaim kepada nasabahnya senilai Rp85,6 Milyar dari 10.584 pemegang polis baik polis asuransi perorangan maupun kumpulan. Kasus ini mengalami dampak yaitu pencabutan izin usaha oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2015 karena kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat dan gagal menjalankan tata kelola perusahaan yang baik (www.kompas.com).

Risiko tidak dapat sepenuhnya dihindari dan dihapuskan, namun dengan adanya *enterprise risk management* maka risiko dapat dikelola sehingga dapat diminimalisasi dan diramalkan (Asmoro,2016).

Pentingnya penerapan manajemen risiko perusahaan atau *enterprise risk management* pada perusahaan ditunjang dengan kemampuan untuk mempelajari dan memahami penyebab terjadinya dan bagaimana mencegah risiko tersebut. Proporsi anggota independen dalam dewan komisaris dikatakan sebagai indikator independensi

dewan. Menurut POJK No.30/POJK.05/2014 menyebutkan tentang rasio komisaris independen yaitu komisaris independen yang jumlahnya secara proporsional sekurang kurangnya 30% dari seluruh jumlah anggota. Komisaris independen dapat dikatakan sebagai pendukung dari efisiensi dewan komisaris (Bahrami & Bijan,2015).

Dewan komisaris dipercaya dapat memegang peran penting dalam tatakelola perusahaan seperti mengawasi penerapan manajemen risiko untuk memastikan perusahaan memiliki sistem manajemen risiko yang efektif (Restuningdiah,2011). Untuk meringankan beban dan tanggung jawab yang begitu luas, dewan komisaris dapat mendelegasikan komite pengawas manajemen risiko untuk mengungkapkan risiko yang ada di perusahaan (Asmoro,2016). Indikator komite manajemen risiko ini adalah perusahaan menerapkan fungsi pengawasan dan manajemen risiko pada suatu komite pengawas yang terpisah dari komite audit, yang secara khusus menangani peran pengawasan dan manajemen risiko perusahaan untuk mendorong pengungkapan risiko yang lebih luas (Agista,2017).

Chief Risk Officer (CRO) yang bertanggung jawab mengimplementasikan dan

mengkoordinasikan ERM dalam suatu perusahaan. Peran CRO adalah bekerja sama dengan manajer perusahaan lain untuk mendirikan sebuah manajemen risiko yang efektif, efisien dan menyebarluaskan informasi risiko untuk seluruh perusahaan (Saeidi *et. al*, 2012). Adanya CRO dalam perusahaan juga dapat digunakan sebagai sinyal kepada stakeholder bahwa perusahaan telah berupaya menerapkan dan melakukan manajemen risiko dengan baik dan memiliki pengawasan atas risiko yang lebih baik dari perusahaan lain (Syifa',2013).

II. KAJIAN TEORI

Enterprise Risk Management atau manajemen risiko korporat terintegrasi menurut Djohanputro (2008:43) adalah proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko, dan dalam memonitor dan mengendalikan implementasi penanganan risiko. Sedangkan menurut Mulyawan (2015:45), *Enterprise Risk Management* adalah proses identifikasi, pengukuran, kontrol keuangan dari sebuah risiko yang mengancam aset dan penghasilan dari sebuah perusahaan atau proyek yang dapat menimbulkan kerusakan atau kerugian pada perusahaan tersebut.

Menurut Djohanputro (2008:32), bahwa risiko adalah ketidakpastian yang bisa dikuantitaskan yang dapat menyebabkan kerugian atau kehilangan. Sedangkan menurut Fahmi (2013:2) risiko adalah bentuk keadaan ketidakpatian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Dengan adanya ketidakpastian, risiko akan selalu ada apabila yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang belum diketahui dengan pasti dan selalu melekat dalam aspek kehidupan setiap manusia (Kusuma, 2012).

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 2/POJK.05/2014 menyatakan Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham atau yang setara, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau hubungan keluarga dengan pemegang saham atau yang setara, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota dewan pengawas syariah atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.30/POJK.05/2014 menyebutkan tentang rasio komisaris independen yaitu komisaris independen yang

jumlahnya secara proporsional sekurang kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari seluruh jumlah anggota komisaris.

Komite manajemen risiko dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris yang ditunjuk untuk membantu melakukan pengawasan dan pemantauan atas pelaksanaan serta penerapan atas pengelolaan risiko perusahaan (Agista, 2017). Dalam pembentukannya, komite manajemen risiko dapat tergabung dengan audit atau dapat pula menjadi komite yang terpisah dan berdiri sendiri. Komite terpisah yang secara khusus berfokus pada masalah risiko atau komite manajemen risiko, dinilai dapat menjadi mekanisme yang efektif dalam mendukung dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam tugas pengawasan risiko dan manajemen pengendalian internal (Asmoro 2016).

Chief risk officer merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan *enterprise risk management*. Peran *Chief risk officer* adalah bekerja sama dengan manajer perusahaan lain untuk mendirikan sebuah manajemen risiko yang efektif, efisien dan menyebarluaskan informasi risiko untuk

seluruh perusahaan (Saeidi *et al* 2012). Adanya *chief risk officer* dalam suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan berupaya untuk menerapkan *enterprise risk management* dengan baik karena telah menunjuk pihak yang secara khusus bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko perusahaan (Syifa', 2013).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1) LJKNB yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, 2) LJKNB yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan penelitian tahun 2014-2016 disitus resmi Bursa Efek Indonesia.

1. Analisis Regresi Logistik

Menurut Latan, 2014:202, analisis regresi logistik dipilih karena variabel

dependen bersifat dikotomi yaitu menerapkan *enterprise risk management* dan tidak menerapkan *enterprise risk management*. Variabel dikotomi adalah variabel yang hanya mempunyai dua kategori saja yaitu yang menyatakan kejadian sukses (Y=1) dan kategori yang menyatakan kejadian gagal (Y=0). Tujuan dari metode regresi logistik ini adalah untuk menemukan estimasi terbaik, dimana model dapat menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan suatu set dari variabel independen. Persamaan analisis regresi logistik yang digunakan sebagai berikut:

$$ERM = \beta_0 + \beta_1 \cdot KI + \beta_2 \cdot KMR + \beta_3 \cdot CRO + \varepsilon$$

Dimana:

ERM= Enterprise risk management

β_0 = konstanta

KI = Komisaris independen

KMR= Komite manajemen risiko

CRO= Chief risk officer

β_{123} = Koefisien regresi

ε = Error

2. Pengujian Model

a) Menilai kelayakan model regresi

b) Menilai keseluruhan model

- c) Estimasi Parameter Interpretasinya (koefisien determinasi, pengujian simultan, pengujian parsial)

IV. HASIL PEMBAHASAN

Hasil pengujian kelayakan model regresi sebagai berikut:

Tabel 1
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1.080	6	.982

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lameshow Test*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,982. nilai signifikansi yang diperoleh ini lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima maka model penelitian ini dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Model regresi yang digunakan ini layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Hasil pengujian keseluruhan model sebagai berikut:

Tabel 2
Overall Model Fit

Iteration	-2 Log likelihood
Step 0	77,188
Step 1	47,635

Sumber : Output SPSS

Adanya penurunan nilai -2LogL sebesar 29,553. Maka adanya penurunan ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan model regresi logistik menunjukkan model regresi fit dengan data sehingga model regresi yang digunakan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Koefisien determinasi dalam regresi logistik dilihat dari angka *Nagelkerke R Square*.

Tabel 3
Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	34.919 ^a	.457	.679

Sumber : Output SPSS

Angka koefisien determinasi dapat dilihat dari *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,679 yang berarti bahwa kombinasi komisaris independen, komite manajemen risiko dan *chief risk officer* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen penerapan *enterprise risk management* sebesar 68% dan sisanya 32% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

Pengujian simultan dilihat dari nilai signifikansi pada tabel *Omnibus Test of Model Coefficients* pada regresi logistik.

Tabel 4***Omnibus Test of Model Coefficients***

	Chi-square	df	Sig.
Step 1	42.129	6	.000
Block	42.129	6	.000
Model	42.129	6	.000

Sumber : Output SPSS

Diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel komisaris independen, komite manajemen risiko dan *chief risk officer* secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerapan *enterprise risk management*.

Tabel 5**Hasil Pengujian**

	B	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a			
KI	1.925	.845	6.857
KMR	2.197	.026	8.996
CRO	5.328	.017	25.986
Constant	-2.330	.814	.097

Sumber : Output SPSS

Diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$ERM = -2.330 + 1.925 \text{ KI} + 2.197 \text{ KMR} + 5.328 \text{ CRO} + \epsilon$$

Pengaruh Komisaris Independen terhadap**Penerapan *Enterprise Risk Management***

Berdasarkan hasil pengujian parsial, nilai signifikansi adalah sebesar 0,845 lebih besar dari 0,05 yang berarti adalah variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan *enterprise risk management* pada perusahaan LJKNB yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Hasil uji ini tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2014), dimana yang seharusnya semakin besar proporsi komisaris independen maka semakin tinggi pengawasan implementasi manajemen risiko perusahaan.

Namun hasil uji ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2016) dan Sari (2013) yang hasilnya menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penerapan *enterprise risk management*.

Walaupun hasil penelitian yang meneliti pengaruh komisaris independen penerapan *enterprise risk management* menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan *enterprise risk management*, akan tetapi dapat diketahui bahwa komisaris independen memiliki peran penting dalam penerapan

enterprise risk management yaitu dalam membentuk komite-komite seperti komite audit, komite manajemen risiko yang secara khusus berperan mengelola risiko perusahaan dan menjalankan proses *enterprise risk management*.

Pengaruh Komite Manajemen Risiko terhadap Penerapan *Enterprise Risk Management*

Berdasarkan hasil pengujian parsial, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05 yang berarti adalah variabel komite manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap penerapan *enterprise risk management* pada perusahaan LJKNB yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Hasil uji ini sejalan dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis, dimana adanya keberadaan komite manajemen risiko dalam perusahaan, maka perusahaan dianggap menerapkan manajemen risiko perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari pada tahun 2013 yang bahwa variabel komite manajemen risiko berpengaruh terhadap *enterprise risk management* dan sejalan dengan Handayani dan Yanto 2013 yang menyatakan bahwa keberadaan komite manajemen risiko merupakan kunci sukses penerapan *enterprise*

risk management atau komite manajemen risiko berpengaruh terhadap *enterprise risk management*.

Pengaruh *Chief Risk Officer* terhadap Penerapan *Enterprise Risk Management*

Berdasarkan hasil pengujian parsial, didapat nilai signifikansi adalah sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 yang berarti adalah variabel *chief risk officer* berpengaruh signifikan terhadap penerapan *enterprise risk management* pada perusahaan LJKNB yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

Hasil uji ini sejalan dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis, dimana adanya unit khusus mengelola risiko dalam perusahaan yang dipimpin oleh *chief risk officer* atau setara direksi, maka perusahaan telah menerapkan manajemen risiko perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syifa' pada tahun 2013 yang bahwa variabel *chief risk officer* berpengaruh positif terhadap *enterprise risk management*.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu komisaris independen, komite manajemen risiko, dan *chief risk officer* terhadap variabel dependen yaitu penerapan

enterprise risk management. Sampel yang digunakan adalah perusahaan LJKNB yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun sehingga didapat 69 sampel penelitian. Secara simultan atau bersama-sama variabel komisaris independen, komite manajemen risiko, dan *chief risk officer* berpengaruh signifikan terhadap penerapan enterprise risk management pada perusahaan LJKNB yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Pengujian secara parsial yaitu masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- a) Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penerapan enterprise risk management pada perusahaan LJKNB yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016,
- b) Komite manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan enterprise risk management pada perusahaan LJKNB yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016,
- c) *Chief risk officer* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *enterprise risk management* pada perusahaan LJKNB yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Agista, Gissel Glenda dan Mimba, Ni Putu Sri Harta. 2017. *Pengaruh Corporate Governance Structure dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Empiris pada LJKNB yang terdaftar di BEI tahun)*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.20.1
- Asmoro, Adhikara Seto Kuncoro. 2016. *Analisis Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di dalam Indeks Idx30 di BEI tahun 2012-2014)*. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis.
- Djohanputro, Bramantyo. 2008. *Manajemen Resiko Korporat*. Ppm.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*. Cetakan kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, Bestari Dwi dan Yanto, Heri. 2013. *Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol.17, No.3, Sepetember2013, 333-342.
- Indriyani, Fauziah Lina. 2014. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Enterprise Risk Management (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2013)*. Universitas Diponegoro.

Kirana, Anggri Pristya. 2017. *Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi Auditor, Komite Manajemen Risiko dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Enterprise Risk Management (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan di BEI tahun 2013-2015)*. Universitas Lampung.

Latan, Hengky. 2014. *Aplikasi Analisis Data Statistik Untuk Ilmu Sosial Sains dengan IBM SPSS*. Bandung: Alfabeta.

Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Risiko*. Cetakan pertama. Bandung: Pustaka Setia.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/POJK.05/2014 Tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non Bank.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.05/2015 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non Bank.

Putri, Enesti Eka. 2013. *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Manajemen Risiko, Reputasi Auditor dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Dimensi COSO ERM Framework)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Saedi, Parvaneh *et al.* 2012. *The Role of Chief Risk Officer in Adoption and Implementation of Enterprise Risk Management*. International Research Journal of Finance and Economics ISSN 1450-2887 Issue 88.

Sari, Fuji Juwita. 2013. *Implementasi Enterprise Risk Management pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia* Lag. Jurnal Akuntansi 2 (2). Jurnal Universitas Negeri Semarang.

Siregar, Maria Agnes. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Enterprise Risk Management (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.

www.kompas.com/

www.finansial.bisnis.com/